

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pariwisata

Pariwisata menurut Muljadi (2012:7) muncul didalam masyarakat diperkirakan pada saat abad ke 18, lebih tepatnya pada saat setelah terjadinya revolusi industri di Inggris, pengistilah tersebut awal mulanya dari adanya suatu kegiatan berwisata atau sebuah kegiatan berpindahnya kediaman secara sementara dari diluar kediaman sehari-harinya dengan adanya alasan tertentu selain kegiatan yang bisa menghasilkan upah. Pariwisata ini merupakan sebuah aktivitas pelayanan dimana aktivitas tersebut mampu menciptakan sebuah kenangan atau pengalaman perjalanan bagi wisatawannya.

Kata pariwisata sendiri berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Dimana pari adalah sebuah istilah yang berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali dan wisata yang berarti sebuah perjalanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan berkeliling atau berkali-kali.

Pariwisata menurut Kodhyat (2013) adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan bersifat sementara, dimana kegiatan ini dilakukan dengan baik secara perorangan maupun kelompok, dan juga sebagai suatu upaya untuk mencari keserasian dan juga kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, ilmu, dan juga alam. Sedangkan menurut *Institut of Tourism in Britain* dalam kutipan Sugiarto (2002:5) pariwisata merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang dan bersifat sementara, juga dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat diluar tempat mereka tinggal dan tempat mereka kerja, serta kegiatan yang mereka lakukan di tempat tujuannya hanya untuk bersenang-senang dan menikmati kegiatan wisata tersebut.

Untuk definisi pariwisata sendiri memang tidak pernah sama persis diantara semua para ahli. Hanya saja pada dasarnya pariwisata merupakan sebuah perjalanan dengan tujuan untuk menghibur dan dilakukan diluar

kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun bersifat sementara. Tetapi jika dilihat dari segi konteks pariwisata ini sendiri bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik bagi para wisatawan.

2.1.2. Jenis dan Macam Pariwisata

Terdapat berbagai jenis dan macam pariwisata menurut Yoeti (2017:120) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut letak geografis; pariwisata lokal, pariwisata regional, kepariwisataan nasional, *regional internasional tourism, internasional tourism.*
- 2) Menurut alasan/tujuan perjalanan; *bussines tourism, vacational tourism, educational tourism.*
- 3) Menurut saat atau waktu berkunjung; *seasonal tourism, occasional tourism*
- 4) Menurut objeknya; *cutural tourism, recuperational tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism.*

2.1.3. Potensi Pariwisata

Dalam pengertian dari potensi pariwisata ini banyak para ahli mengemukakan definisi dari potensi pariwisata diantaranya potensi pariwisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983:162) adalah segala sesuatu yang berada didaerah wisata yang dituju dan merupakan sebuah daya tarik agar para wisatawan mau untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Sedangkan potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata yang berguna untuk mengembangkan industri pariwisata yang ada di daerah tersebut.

Potensi pariwisata menurut Nawangsari (2018:32) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan

menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan ada di daerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan itu berupa kesenian, kebudayaan baik nasional maupun daerah, keindahan alam, flora dan fauna maupun hal lainnya yang perlu dijaga kelestariannya.

2.1.4. Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan dampak dan manfaat yang dihasilkan dari pariwisata, maka dalam proses pengembangan pariwisata harus sangat memperhatikan strategi apa yang akan dilakukan kedepannya. Pengembangan menurut pendapat Swarbrooke(1996:99) dalam catatan (Mustikawati 2017:4) merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai macam sumber daya pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 7 menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan mencakup kelembagaan kepariwisataan, dan dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya sebuah ketetapan peraturan yang bertujuan pada peningkatan terhadap mutu pelayanan dan kelestarian lingkungan wisata.
- 2) Pengelola setempat juga harus melibatkan masyarakat setempat.
- 3) Kegiatan proposi yang dilakukan juga harus seragam.
- 4) Perlu menentukan daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dibanding daerah lainnya.
- 5) Pemerintah pusat melakukan kerjasama kalangan swasta maupun pemerintah daerah setempat.
- 6) Perlu adanya pemerataan arus wisatawan.

- 7) Mengajak masyarakat setempat agar menyadari fungsi, peran, dan manfaat pariwisata,
- 8) Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik.

2.1.5. Komponen Produk Wisata

Daya tarik wisata menurut Cooper (1993) dalam Suwena dan Widyatmaja (2010:86) Komponen produk wisata terdiri dari empat poin yang diantaranya mencakup:

1) Attraction (Atraksi)

Atraksi adalah sebuah komponen yang signifikan dimana didalamnya memiliki sebuah keunikan tersendiri dimana keunikan tersebut akan menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata tersebut. Suatu tempat bisa dijadikan tujuan pariwisata ketika kondisinya mendukung untuk dilakukan pengembangan menjadi sebuah atraksi pariwisata.

2) Amenities (Fasilitas)

Amenitas ini merupakan suatu bentuk dari segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para wisatawan selama wisatawan tersebut berada di daerah tujuan wisatanya. Sarana dan prasana yang dimaksud disini seperti: tempat makan, tempat menginap, tempat beribadah, dan lainnya.

3) Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam jasa transportasi umum menjadi suatu hal penting dalam pariwisata.

4) Ancilliary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan ini merupakan pelayanan yang sudah harus disediakan oleh Pemerintah setempat dari suatu daerah tujuan wisata baik itu untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata itu sendiri baik itu dijalan raya maupun di daya tarik wisata dengan baik.

2.1.6. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata menurut Suryadana dan Ocktavia (2015:5) adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah administratif yang mana di dalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, diantaranya fasilitas, masyarakat, aksesibilitas, dan juga wisatawan yang dimana semua itu saling terikat dan juga saling melengkapi untuk dapat terwujudnya suatu kegiatan pariwisata.

Suatu daerah yang memiliki daya tarik di bidang wisata juga bisa menarik untuk didatangi oleh para wisatawan dan juga harus dapat memenuhi syarat untuk dilakukan pengembangan didaerahnya, menurut syarat pariwisata menurut adalah:

1) *What to see*

Didalam suatu objek wisata harus ada objek atau atraksi yang memiliki keunikan dan berbeda dengan daerah yang lainnya. *What to see* ini dapat meliputi atraksi wisata, kegiatan, kesenian, dan pemandangan alam.

2) *What to do*

Didalam objek wisata selain ada hal yang dapat dilihat, harus pula disediakan berupa fasilitas rekreasi yang dimana hal ini bisa membuat wisatawan enggan untuk meninggalkan objek wisata tersebut.

3) *What to buy*

Tempat destinasi wisata juga harus tersedia fasilitas untuk para wisatawan berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh para wisatawannya ketempat asalnya.

4) *What to arrived*

Dalam destinasi wisata juga aksesibilitas termasuk didalamnya, bagaimana cara kita dapat mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang dapat digunakan, dan berapa lama waktu yang ditempuh untuk bisa sampai ke tempat tujuan wisata tersebut.

5) *What to stay*

Dalam destinasi wisata juga harus diperhatikan bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama wisatawan tersebut sedang berlibur. Diperlukan fasilitas berupa sebuah penginapan baik itu hotel bintang lima maupun penginapan biasa.

2.1.7. Pengembangan Komponen Objek Wisata

Pengembangan komponen objek wisata menurut Leiper (1990) dalam Teguh (2014:68) menyatakan tiga elemen utama dalam pengembangan objek wisata, yaitu :

1) Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam kegiatan wisata. Dimana dalam berwisata ini akan menjadi sebuah pengalaman bagi manusia untuk menikmatinya, dan mengingat masa-masa didalam hidupnya.

2) Elemen Geografi

Dalam pergerakan wisatawan berlangsung dalam tiga area geografi, yaitu :

- a) Daerah Asal Wisatawan (DAW)
- b) Daerah Transit
- c) Daerah Tujuan Wisata (DTW)
- d) Industri Pariwisata

Elemen yang ketiga yang ada dalam sistem kepariwisataan adalah industri pariwisata. Dimana industri ini merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana untuk wisata. Industri ini juga merupakan sebuah unit usaha didalam kepariwisataan dan tersebar ditiga area geografi.

2.1.8. Sarana dan Prasarana Pariwisata

1) Prasarana Pariwisata

Prasarana Wisata menurut Suswanto (2004) dalam Ghani Yosef (2017:25) adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata,

seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Yang termasuk prasarana diantaranya: aksesibilitas, utilitas dimana yang termasuk kedalam utilitas ini adalah listrik, air bersih, toilet, mushola dan lain sebagainya, lalu ada jaringan pelayanan yang didalamnya terdiri dari keamanan, pelayanan kesehatan dan lain sebagainya.

2) Sarana

Sarana pariwisata menurut Yoeti (2008:42) adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan suatu proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, sarana pariwisata dibagi menjadi 3 yaitu diantaranya:

4. Sarana Pokok

Yang termasuk kedalam kelompok ini yaitu :

- a) Travel agent
- b) Tour Operator
- c) Angkutan wisata
- d) Rumah makan
- e) Akomodasi
- f) Objek wisata
- g) Atraksi wisata

5. Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap kepariwisataan ini yaitu merupakan suatu perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi.

6. Sarana penunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan ini merupakan suatu sarana pelengkap dan sarana pokok yang memiliki fungsi agar wisatawan tinggal lebih lama.

2.1.9. Wisata Alam

Wisata alam menurut Darsoprajitno (2002:162) adalah bentuk terpadu tata alam nonhayati dan hayati. Wisata alam memiliki sumberdaya yang langsung berasal dari alam. Selain itu juga, wisata alam berpotensi dan

berdaya tarik tinggi bagi wisatawan serta kegiatannya ditunjukkan untuk pembinaan cinta terhadap alam, baik dalam kegiatan alam ataupun setelah pembudidayaannya.

Sedangkan wisata alam adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata alam ini memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam ini memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan yang akan berkunjung serta kegiatannya ditunjukkan untuk para penggiat alam.

Wisata alam menurut Marpaung (2002:58) adalah suatu kegiatan yang menggunakan pendekatan *environmental approach*. Inti dari pengertian ini adalah pada proses konservasi lingkungan yang harus memperhatikan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengunjung seperti fasilitas dan segala kebutuhan pelengkap lainnya. Wisata alam ini dapat berupa pantai, gunung, wisata bahari, pemandangan alam, dan sebagainya.

2.1.10. Sapta Pesona

Sapta pesona menurut Suyadi (2015:158) adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Keberhasilan suatu pariwisata yang berada di daerah tertentu ataupun suatu objek wisata dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mewujudkan dan menerapkan isi dari sapta pesona di daerah tempatnya tersebut. Sapta pesona ini adalah ketujuh kondisi dimana kondisi ini harus diwujudkan dan juga terus dibudayakan didalam kehidupan masyarakat dan juga dalam kehidupan sehari-harinya karena menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 pada pasal 28 huruf h bahwa sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- 1) Aman adalah kondisi dimana lingkungan destinasi wisata memberikan rasa aman dan tenang kepada para wisatawannya. Para wisatawan dapat

bebas dari rasa takut dan juga rasa cemas didalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah wisata.

- 2) Tertib adalah kondisi dimana pelayanan dan lingkungan di kawasan destinasi wisata mencerminkan sikap yang disiplin yang tinggi dan juga kualitas layanan dan fisik yang konsisten.
- 3) Bersih merupakan kondisi dimana lingkungan dan juga kualitas pelayanan dan produk di daerah wisata mencerminkan keadaan yang bersih.
- 4) Sejuk merupakan kondisi dimana daerah tujuan wisata mencerminkan rasa sejuk, teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan tempat destinasi wisata.
- 5) Indah adalah suatu kondisi dimana daerah wisata yang mencerminkan suatu keindahan dan menarik serta memberikan kesan yang begitu mendalam.
- 6) Ramah suatu kondisi dimana lingkungan destinasi wisata yang bersumber dari masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.
- 7) Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang sangat berkesan dari destinasi wisata dimana kenangan ini akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi para wisatawan yang mengunjunginya.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan kajian dan fokus penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1	Upaya Pengembangan Objek Wisata Lembah Putri di Desa Puturpinggan	2014	Herdi Firmansyah	1.Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat objek wisata	Metode Deskriptif Kuantitatif	1.Faktor pendukung dan penghambat objek wisata Lembah Putri di Desa

	<p>Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran</p>			<p>Lembah Putri di Desa Puturpinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran? 2.Upaya-upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di objek wisata Lembah Putri diDesa Puturpinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?</p>	<p>Puturpinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran a.Faktor Pendukung 1)Pariwisata Alam 2)Panorama pantai dari ketinggian 3) Kebun buah buahan b.Faktor Penghambat 1)Aksesibilitas yang kurang memadai 2)Sarana dan prasarana terbatas 3) Promosi yang masig kurang 2.Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di objek wisata Lembah Putri di Desa Puturpinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran a.Memperbaiki Aksesibilitas b.Meningkatkan dan melengkapi saran dan prasarana yang belum ada.</p>
--	---	--	--	---	--

						c.melakukan promosi
2	Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara	2016	Andhika Sutrisno Wibowo	<p>1. Bagaimana tingkat potensi objek wisata alam di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara?</p> <p>2.Faktor dominan apa yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara?</p>	Metode Deskriptif Kuantitatif & Kualitatif	<p>1.Bagaimana tingkat potensi objek wisata alam di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara</p> <p>a.Klasifikasi tingkat potensi objek wisata</p> <p>2.Faktor dominan yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara</p> <p>a.Faktor Pendukung</p> <p>1).Akomodasi atau amenities</p> <p>2).Fasilitas pendukung pariwisata</p> <p>3).Fasilitas umum</p> <p>4).Daya tarik wisata berbasis alam</p> <p>5). Masyarakat</p> <p>b.Faktor Penghambat</p> <p>1).Belum dikelola dengan baik</p> <p>2).Keterbatasan prasarana dan saran</p>

3	Pengembangan potensi Gunung Panenjoan sebagai objek wisata alam di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap	2019	Inda Priyasa	<p>1. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi Gunung Panenjoan sebagai objek wisata alam di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap ?</p> <p>2. Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Gunung Panenjoan di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap ?</p>	Metode Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi Gunung Panenjoan sebagai objek wisata alam di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap :</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Panorama alam 2). Udara yang masih segar 3). Tempat untuk berkemah <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Sarana dan prasarana yang belum memadai 2). Aksesibilitas yang kurang baik 3). Kurangnya Promosi 4). Tidak ada toko cinderamata <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Gunung Panenjoan di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap :</p>
---	---	------	--------------	---	-------------------------------	--

						<ul style="list-style-type: none"> a.Melengkapi sarana prasarana b.Perbaiki aksesibilitas c.Melakukan Promosi d.Menambah toko cinderamata e.Menambah wahana permainan seperti <i>flying fox</i>
4	Potensi kawasan Puncak Puspa Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis	2019	Anneu Yulistianeu	<p>1.Potensi apasajakah yang terdapat di kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten?</p> <p>2.Upaya apasajakah yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten?</p>	Metode Deskriptif Kuantitatif	<p>1.Potensi yang terdapat di kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Air Terjun Pelangi b. Tugu Puspa c. Area Berkemah <p>2.Upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a.Penyediaan sarana prasarana pendukung

						<p>b.Perbaikan aksesibilitas jalan</p> <p>c.Pengelolaan objek wisata</p> <p>d.Promosi (brosur, spanduk dan media center)</p>
5	<p>Potensi kawasan Puncak Jamiaki Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis</p>	2021	<p>Silvia Nuraena Putri</p>	<p>1.Potensi apasajakah yang terdapat di kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten?</p> <p>2.Upaya apasajakah yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten?</p>	<p>Metode Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>1. Potensi yang terdapat di kawasan Puncak Jamiaki sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten, diantaranya :</p> <p>a.Keindahan alam</p> <p>b.Perkebunan kopi dan Kedai kopi</p> <p>c.Tempat berkemah</p> <p>d.Tempat berswafoto</p> <p>2.Upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Ciamis Kabupaten</p> <p>a.Perbaikan aksesibilitas jalan</p> <p>b.Pengelolaan objek wisata</p>

						c.Penyediaan saran prasarana pendukung d.Promosi melalui sosial media
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Penelitian 2021

Perbedaan dan persamaan antara keempat penelitian yang tersaji pada Tabel 2.1 dengan penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Kajian yang dilakukan oleh Herdi Firmansyah mengkaji tentang upaya pengembangan objek wisata Lembah Putri di Desa Puturpinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, dan penelitian milik Andhika Sutrisno Wibomo mengkaji tentang Pengembangan objek wisata alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara dan penelitian milik Indra Priyasa mengkaji Pengembangan potensi Gunung Panenjoan sebagai objek wisata alam di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, penelitian milik Anneu Yulistianeu mengkaji tentang Potensi Kawasan Puncak Puspa Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang Potensi kawasan Puncak Jamiaki Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
- 2) Kajian yang dilakukan oleh Herdi Firmansyah Faktor dan upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata alam Lembah Putri, penelitian milik Andhika Sutrisno wibowo mengkaji tentang bagaimana tingkat potensi dan faktor dominan apa yang terdapat di objek wisata alam Kabupaten Kolaka, dan penelitian milik Ina Priyasa mengkaji mengenai faktor dan upaya apa sajakah yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata alam Gunung Paanenjoan, dan penelitian milik Anneu Yulistianeu mengenai potensi dan upaya mengembangkan potensi Puncak Puspa sedangkan dalam penelitian ini mengkaji potensi yang

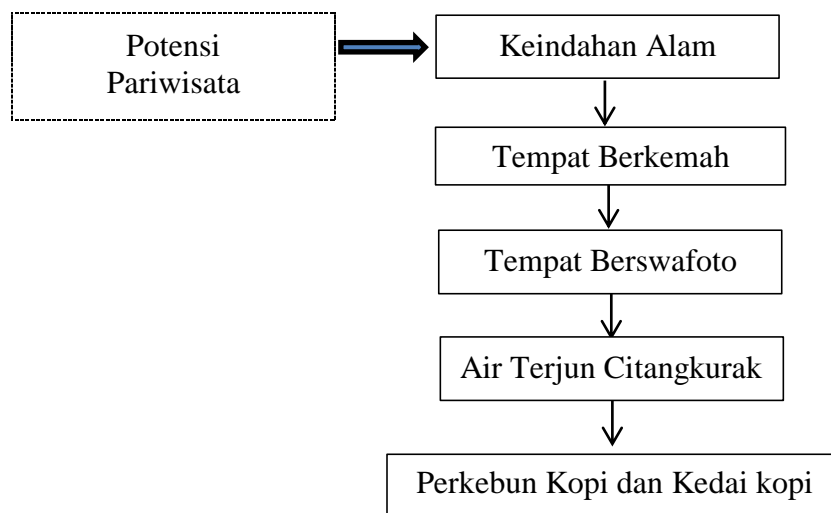
dimiliki dan upaya dalam mengembangkan potensi di kawasan Puncak Jamiaki.

- 3) Persamaan dari keempat penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai potensi dan pengembangan suatu objek wisata.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian ini dengan didukung pula kajian teoritis serta tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Potensi yang terdapat di kawasan Puncak Jamiaki sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Potensi Wisata adalah segala yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dimana ini menjadi sebuah kemampuan yang ada didalam suatu wilayah dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk pembangunan.

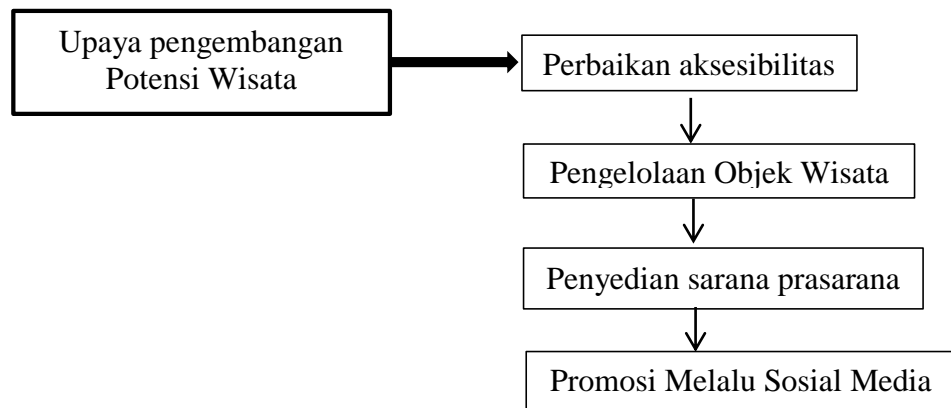


Sumber: Data Penelitian, 2021

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

- 2) Upaya mengembangkan potensi di kawasan Puncak Jamiaki sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Upaya pengembangan wisata adalah usaha untuk mengembangkan dan memajukan suatu objek wisata untuk menjadi lebih baik dan juga lebih unggul serta lebih menarik dilihat dari segi tempat maupun sarana dan prasaran yang ada didalamnya guna untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.



Sumber: Data Penelitian, 2021

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Usman (2014:38) adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Sesuai dengan penelitian maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Potensi yang dimiliki dan terdapat di kawasan Puncak Jamiaki sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah keindahan alam, perkebunan kopi dan kedai kopi, area perkemahan, air terjun, dan tempat berswafoto.
- 2) Untuk upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan potensi di kawasan Puncak Jamiaki sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah perbaikan aksesibilitas jalan, pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana prasarana yang mendukung untuk para wisatawan, dan promosi melalui sosial media.